

ANALISIS IBU HAMIL DENGAN ANEMIA DI UPTD PUSKESMAS RAWAT INAP MAJA KABUPATEN LEBAK

Aat Sutihati¹, Suprihatin², Jenny Anna Siauta³

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional Jakarta email:
sutiaat45@gmail.com¹

² Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional Jakarta
atin.fikes@gmail.com²

³ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional Jakarta
jenny.siauta@civitas.unas.ac.id³

Abstrak

Anemia merupakan salah satu gangguan yang paling sering terjadi selama kehamilan. Ibu hamil memerlukan energi tambahan untuk pertumbuhan janin dan volume darah. Salah satu cara pencegahan anemia pada ibu hamil ialah dengan rutin memeriksakan kehamilannya minimal 4 kali selama hamil untuk mendapatkan tablet Fe.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah UPTD Puskesmas Rawat Inap Maja tahun 2021. Desain penelitian menggunakan desain case control. Sampel adalah ibu hamil trimester III 38 orang yang mengalami anemia dan 38 orang ibu hamil tidak anemia. Teknik pengambilan sampel menggunakan exidental sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah teruji valid dan reliabel. Analisis bivariat menggunakan chi-square. Hasil Penelitian diperoleh terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan (p -value=0,000), asupan protein (p -value=0,000), dan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe (p -value=0,001) dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Tidak ada hubungan yang signifikan antara penyakit infeksi dan budaya pada kejadian anemia pada ibu hamil. Kesimpulan penelitian ini adalah variabel yang paling dominan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil adalah asupan protein ($OR = 30,857$). Diharapkan dari Puskesmas Maja dapat memberikan edukasi kepada ibu hamil bagai mana memenuhi asupan protein, seperti cara pengelolaan makanan yg terjangkau dan menu seimbang selama kehamilan.

Kata Kunci : Pengetahuan, asupan protein, penyakit infeksi, kepatuhan, anemia

1. PENDAHULUAN

Penyebab utama anemia adalah kekurangan zat besi yang merupakan kekurangan gizi paling umum di seluruh dunia dan mempengaruhi 33% wanita tidak hamil, 40% wanita hamil dan 42% anak-anak di seluruh dunia (WHO, 2020).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, angka kejadian anemia ibu hamil di Indonesia meningkat yaitu dari 37,1% tahun 2013 menjadi 48,9% tahun 2018 ibu hamil yang mengalami anemia, sedangkan pada bagian cakupan tablet Fe, ibu hamil yang memperoleh tablet Fe ≥ 90 butir, hanya 38,1% nya yang mengonsumsi ≥ 90 butir, sisanya yaitu 61,9% mengonsumsi < 90 butir. Data tersebut berarti bahwa 61,9% ibu hamil

tidak mengonsumsi Tablet Fe sesuai anjuran (Riskesdas, 2018).

Menurut data Provinsi Banten tahun 2017, prevalensi anemia masih cukup tinggi dengan angka prevalensi sebesar 37,1% (Dinas Kesehatan Kota, 2017). Sedangkan prevalensi anemia pada ibu hamil di Kabupaten Lebak sebesar 28,5%.

Salah satu indikator tingkat kesehatan yang penting dan tantangan bagi bangsa Indonesia adalah masih tingginya Angka Kematian Ibu. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, rata-rata angka kematian ibu tercatat mencapai 359 per 100 ribu kelahiran hidup. Rata-rata kematian ini jauh melonjak dibanding hasil SDKI pada tahun 2007 yang mencapai 228 per 100 ribu. Kementerian

Kesehatan masih terus melaksanakan program terobosan penanggulangan anemia defisiensi besi pada ibu hamil dengan membagikan tablet besi atau tablet tambah darah kepada ibu hamil sebanyak satu tablet setiap satu hari berturut-turut selama 90 hari selama masa kehamilan.

Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb) lebih rendah dari normal, yang akan mengakibatkan terganggunya distribusi oksigen oleh darah ke seluruh tubuh (Kemenkes, 2018). Anemia pada ibu hamil adalah suatu keadaan dimana kadar haemoglobin di bawah 11 gr% pada trimester pertama dan ketiga, dan bawah 10,5 gr% pada trimester kedua (Aritonang, 2015). Selama kehamilan, wanita hamil mengalami peningkatan plasma darah hingga 30%, sel darah 18%, tetapi Hb hanya bertambah 19%. Akibatnya, frekuensi anemia pada kehamilan cukup tinggi (Irianto, 2014).

Berdasarkan data cakupan pelayanan Fe pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Poned Maja tahun 2019 yaitu cakupan Fe1 83% dan cakupan Fe3 84 % dengan kejadian anemia 30% (Data kunjungan 2019).

Berdasarkan data tersebut di atas untuk menurunkan angka kejadian anemia di UPTD Poned Puskesmas Rawat Inap Maja ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan diantaranya melaksanakan kegiatan kegiatan kelas ibu hamil yang didalamnya sering membahas akan pentingnya mengonsumsi tablet Fe dan cara pencegahan anemia. Selain itu dilakukan distribusi tablet Fe secara gratis yang diberikan ketika posyandu. Namun dari usaha-usaha yang sudah dilaksanakan penurunan kejadian anemia belum begitu signifikan.

Hal ini dapat dilihat dari data UPTD Puskesmas Rawat Inap Maja tahun 2020 yaitu cakupan Fe1 85% dan cakupan Fe3 89 %, jumlah ibu hamil yang berkunjung ke UPTD Puskesmas Rawat Inap Maja pada bulan Februari - April 2021 sebanyak 332 ibu hamil di usia hamil trimester III. Dari 332 ibu hamil tersebut sebanyak 266 (73,3%) ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe dan ada 97 (26,7%) ibu hamil yang tidak mengonsumsi tablet Fe. Sedangkan ibu hamil yang

memeriksa diri ke laboratorium berjumlah 71 (21,4%) ibu hamil mengalami anemia dan sebanyak 261 (78,6%) ibu hamil tidak mengalami anemia. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak ibu hamil (21,4%) mengalami anemia selama kehamilan (Data Kunjungan 2021).

Berdasarkan penelitian yang dikukan oleh Adilestari (2017), yang berjudul hubungan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Puskesmas Manrijeron Yogyakarta, didapatkan hasil uji statistik ada hubungan antara kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Puskesmas Manrijeron Yogyakarta.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui analisis kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah UPTD Puskesmas Rawat Inap Maja tahun 2021.

2. METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini menggunakan *Case Control*. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh ibu hamil trimester III yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Maja yang tercatat dalam pencatatan dan pelaporan bulan Februari sampai April 2021, yaitu sebanyak 332 orang. Sampel penelitian yang masuk kriteria inklusi dan ekklusi hanya mendapatkan 76 ibu hamil yang memenuhi kriteria sebagai responden.

Analisis data univariat dilakukan dengan analisis statistik deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel independen dan dependen menggunakan *software SPSS*. *Analisa Bivariat* dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Anemia		Tidak Anemia	
	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%
Kurang baik	27	71,1	6	15,8

Pengetahuan	Anemia		Tidak Anemia	
	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%
Baik	11	28,9	32	84,2
Jumlah	38	100	38	100

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 38 ibu hamil yang mengalami anemia terdapat 27 orang (71,1%) yang berpengetahuan kurang baik tentang anemia, sedangkan dari 38 ibu hamil yang tidak anemia terdapat 32 orang (84,2%) berpengetahuan baik tentang anemia.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Asupan Protein

Asupan Protein	Anemia		Tidak Anemia	
	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%
Kurang baik	14	36,8	2	5,36
Baik	28	63,2	36	94,7
Jumlah	38	100	38	100

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 38 ibu hamil yang mengalami anemia terdapat 14 orang (36,8%) dengan asupan protein kurang, sedangkan dari 38 ibu hamil yang tidak anemia terdapat 36 orang (94,7%) dengan asupan protein baik.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Penyakit Infeksi

Penyakit Infeksi	Anemia		Tidak Anemia	
	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%
Ada Infeksi	1	2,6	1	2,6
Tidak ada Infeksi	37	97,4	37	97,4
Jumlah	38	100	38	100

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 38 ibu hamil yang mengalami anemia terdapat 1 orang (2,6%) yang mengalami penyakit infeksi, sedangkan dari 38 ibu hamil yang tidak anemia terdapat 37 orang (97,4%) yang tidak mengalami penyakit infeksi.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Budaya Pantangan Makanan

Budaya Pantangan Makanan	Anemia		Tidak Anemia	
	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%
Ada pantangan	7	18,4	3	7,9
Tidak ada pantangan	31	81,6	35	92,1
Jumlah	38	100	38	100

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 38 ibu hamil yang mengalami anemia terdapat 7 orang (18,4%) yang memiliki budaya pantangan makanan, sedangkan dari 38 ibu hamil yang tidak anemia terdapat 35 orang (92,1%) yang tidak memiliki budaya pantangan makanan.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Budaya Pantangan Makanan	Anemia		Tidak Anemia	
	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%
Ada pantangan	7	18,4	3	7,9
Tidak ada pantangan	31	81,6	35	92,1
Jumlah	38	100	38	100

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 38 ibu hamil yang mengalami anemia terdapat 23 orang (60,5%) yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe, sedangkan dari 38 ibu hamil yang tidak anemia terdapat 32 orang (84,2%) patuh mengkonsumsi tablet Fe.

Hasil Bivariat

Tabel 6
Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III dengan Kejadian Anemia

Pengetahuan	Anemia		Tidak Anemia		<i>P value</i>	OR
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Kurang Baik	27	71,1	6	15,8	0,000	8,612
Baik	11	28,9	32	84,2		
Jumlah	38	100	38	100		

Sumber : Data Primer (2021)

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* pada $Alpha = 0,05$ didapatkan nilai $P = 0,000$ ($p > 0,05$) yang berarti bahwa secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia. Adapun nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 8,612, yang berarti ibu hamil yang berpengetahuan kurang baik beresiko 9 kali mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang berpengetahuan baik.

Tabel 7

Hubungan Asupan Protein Ibu Hamil Trimester III dengan Kejadian Anemia

Asupan Protein	Anemia		Tidak Anemia		P value	OR
	f	%	F	%		
Kurang Baik	24	63,2	2	5,3	0,000	30,857
Baik	14	36,8	36	94,7		
Jumlah	38	100	38	100		

Sumber: Data Primer (2021)

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* pada $Alpha = 0,05$ didapatkan nilai $P = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara asupan protein ibu hamil dengan kejadian anemia. Adapun nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 30,857, yang berarti ibu hamil dengan asupan protein kurang baik beresiko 31 kali mengalami anemia dibandingkan ibu hamil dengan asupan protein baik.

Tabel 8

Hubungan Penyakit Infeksi pada Ibu Hamil Trimester III dengan Kejadian Anemia

Penyakit Infeksi	Anemia		Tidak Anemia		P value	OR
	f	%	F	%		
Ada	1	2,6	1	2,6	1,000	1,000
Tidak Ada	37	97,4	37	97,4		
Jumlah	38	100	38	100		

Tabel 9

Hubungan Budaya Pantangan Makanan Ibu Hamil Trimester III dengan Kejadian Anemia

Budaya Pantangan Makanan	Anemia		Tidak Anemia		P value	OR
	F	%	f	%		
Ada	7	18,4	3	7,9	0,175	2,634
Tidak Ada	31	81,6	35	92,1		
Jumlah	38	100	38	100		

Sumber: Data Primer (2021)

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* pada $Alpha = 0,05$ didapatkan nilai $P = 0,175$ ($p > 0,05$) yang berarti bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna antara budaya pantangan makanan ibu hamil dengan kejadian anemia.

Tabel 10

Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil Trimester III dengan Kejadian Anemia

Kepatuhan	Anemia		Tidak Anemia		P value	OR
	F	%	f	%		
Tidak Patuh	23	60,5	6	15,8	0,000	8,178
Patuh	15	23,5	32	84,2		
Jumlah	38	100	38	100		

Sumber: Data Primer (2021)

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* pada $Alpha = 0,05$ didapatkan nilai $P = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil dengan kejadian anemia. Adapun nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 8,178, yang berarti ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe beresiko 8 kali mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan ibu yang mengalami ibu yang mengalami anemia berpengetahuan kurang baik, sedangkan ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebagian besar memiliki pengetahuan baik. Analisis bivariat menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan anemia. Ibu hamil yang berpengetahuan kurang baik berisiko mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang berpengetahuan baik.

Anemia merupakan suatu keadaan ketika jumlah sel darah merah atau konsentrasi pengangkut oksigen dalam darah Hemoglobin (Hb) tidak mencukupi untuk kebutuhan fisiologis tubuh (Kemenkes RI, 2013). Bahaya selama kehamilan: dapat terjadi abortus, persalinan premature, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, ancaman *dekompensasi kordis* (Hb < 6 g%), *mola hidatidosa*, *hyperemesis gravidarum*, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini (KPD) (Manuaba, 2010).

Tingkat pengetahuan adalah tingkat seberapa dalam responden dapat menghadapi mendalami, memperdalam perhatian seperti sebagaimana manusia menyelesaikan masalah tentang konsep-konsep baru.

Hasil analisis ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Wati (2016) yang menyatakan bahwa bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang baik berisiko mengalami defisiensi zat besi karena memengaruhi perilaku kesehatan dalam mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian ini didukung oleh Wulandini (2018) yang sebelumnya melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Puskesmas RI Karya Wanita Pekan baru Tahun 2017 dengan kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu hamil berpengaruh terhadap kejadian anemia. selain itu, tingkat pendidikan seseorang juga akan mempengaruhi

pandangan terhadap sesuatu yang datang dari luar. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih rasional dalam memberikan tanggapan jika dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan ibu yang mengalami anemia dengan asupan protein kurang, sedangkan ibu hamil yang tidak mengalami anemia dengan asupan protein baik. Analisis bivariat menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara asupan protein dengan anemia. Ibu hamil dengan asupan protein kurang lebih berisiko mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil dengan asupan protein baik.

Asupan makanan adalah jenis dan banyaknya makanan yang dimakan seseorang yang dapat diukur dengan jumlah bahan makanan atau energi atau zat gizi. Kebutuhan makanan bagi ibu hamil lebih banyak dari pada kebutuhan wanita yang tidak hamil. Upaya mencapai gizi masyarakat yang baik atau optimal dimulai dengan penyediaan pangan yang cukup. Penyediaan pangan dalam negeri yaitu upaya pertanian dalam menghasilkan bahan makanan pokok, lauk pauk, sayuran dan buah-buahan. Pengukuran konsumsi makanan sangat penting untuk mengetahui kenyataan apa yang dimakan oleh masyarakat dan hal ini dapat berguna untuk mengukur gizi dan menemukan faktor diet yang menyebabkan malnutrisi.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariva (2021) tentang Hubungan Asupan Protein dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara asupan protein dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang.

Menurut asumsi peneliti, protein memang memiliki kendali penting dalam peningkatan Hb dalam darah. Sel darah merah dibangun oleh protein, jika asupan protein kurang maka berbanding lurus dengan pembentukan sel darah merah. Jumlah zat besi yang diserap oleh tubuh juga dipengaruhi oleh jumlah besi dalam makanan, bioavailabilitas besi dalam makanan dan penyerapan oleh mukosa usus. Penyerapan zat

besi oleh tubuh berlangsung melalui mukosa usus halus terutama di duodenum sampai pertengahan yeyunum.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan ibu yang mengalami anemia pada ibu yang mengalami penyakit infeksi, begitu juga ibu hamil yang tidak mengalami anemia ada yang mengalami penyakit infeksi. Analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara penyakit infeksi ibu hamil dengan anemia. Ibu hamil yang mengalami penyakit infeksi beresiko mengalami anemia.

Beberapa infeksi penyakit memperbesar risiko anemia. Infeksi itu umumnya adalah TBC, cacangan dan malaria, karena menyebabkan terjadinya peningkatan penghancuran sel darah merah dan terganggunya eritrosit. Cacangan jarang sekali menyebabkan kematian secara langsung, namun sangat mempengaruhi kualitas hidup penderitanya. Infeksi cacangan akan menyebabkan malnutrisi dan dapat mengakibatkan anemia defisiensi besi. Infeksi malaria dapat menyebabkan anemia (Nurhidayati, 2013).

Hasil analisis ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna (2019) tentang Determinan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa Tahun 2019 bahwa ibu hamil yang menunjukkan riwayat penyakit infeksi mempunyai resiko 7 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan dengan yang tidak memiliki riwayat infeksi.

Hasil analisis ini juga tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nurhidayati (2013) bahwa beberapa infeksi penyakit memperbesar risiko anemia. Infeksi itu umumnya adalah TBC, cacangan dan malaria, karena menyebabkan terjadinya peningkatan penghancuran sel darah merah dan terganggunya eritrosit. Cacangan jarang sekali menyebabkan kematian secara langsung, namun sangat mempengaruhi kualitas hidup penderitanya. Infeksi cacangan akan menyebabkan malnutrisi dan dapat mengakibatkan anemia defisiensi besi. Infeksi malaria dapat menyebabkan anemia.

Peneliti berasumsi bahwa penyakit infeksi tidak berpengaruh terhadap kejadian anemi karena beberapa faktor yang tidak ikut

diteliti seperti lamanya penyakit infeksi yang diderita, pengobatan yang dilakukan untuk menyembuhkan penyakit infeksi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan ibu yang mengalami anemia memiliki budaya pantang makanan, sedangkan ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebagian besar tidak memiliki budaya pantang makanan. Analisis bivariat menunjukkan ada tidak terdapat hubungan yang bermakna antara budaya pantang makanan dengan anemia. Ibu hamil yang memiliki budaya pantang makanan beresiko mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak memiliki budaya pantang makanan.

Budaya pantangan makanan adalah makanan yang tidak boleh dikonsumsi ibu selama hamil sesuai dengan kebiasaan turun-temurun yang dianut. Makanan pantang atau pantang makanan adalah bahan makanan atau masukan yang tidak boleh dimakan oleh para individu dalam masyarakat karena alasan-alasan yang bersifat budaya. Biasanya pihak yang diharuskan memantang memiliki ciri-ciri tertentu, atau sedang mengalami keadaan tertentu (misalnya karena sedang hamil atau menyusui), dan karena dalam kebudayaan setempat terdapat suatu kepercayaan tertentu terhadap bahan makanan tersebut (misalnya berkenaan dengan sifat keramatnya).

Adat memantang makan itu diajarkan secara turun temurun dan cenderung ditaati walaupun individu yang menjalankannya mungkin tidak terlalu paham atau yakin akan rasional dari alasan-alasan memantang makanan yang bersangkutan, dan sekedar karena patuh akan tradisi setempat (Swasono, 2015). Menurut Sediaoetama (2015), pantang makanan yaitu tidak boleh makan jenis makanan tertentu dijumpai pada masyarakat karena alasan budaya dan kesehatan di berbagai negara seluruh dunia

Hasil analisis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020) tentang Determinan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Ladongi Jaya Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2019 bahwa tidak ada hubungan budaya pantang makanan dengan kejadian anemia dalam kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Ladongi Jaya.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Laboratorium Gizi Provinsi Jawa Timur (2021) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola makan suatu masyarakat dalam menentukan makanan yang boleh atau tidak boleh dikonsumsi, yaitu kepercayaan kepada Tuhan YME, adat yang berasal dari moyang, maupun pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan formal. Tabu makanan erat kaitannya dengan adat yang muncul dari nenek moyang. Tabu makanan ini biasanya untuk kelompok usia tertentu. Kelompok ibu hamil yang merupakan kelompok gizi merupakan kelompok usia yang paling banyak mengalami larangan makanan/tabu makanan.

Menurut peneliti, budaya pantang makan tidak begitu memiliki pengaruh yang signifikan dengan kejadian anemi karena di era digital ini sudah banyak informasi-informasi yang dapat diperoleh oleh ibu hamil tentang penelitian ilmiah yang membuktikan apa saja yang dapat dikonsumsi dan tidak boleh dikonsumsi oleh ibu hamil sehingga membuat pemikiran lebih logis dan rasional tidak mengedepankan mitos belaka.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan ibu yang mengalami anemia tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe, sedangkan ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebagian besar patuh mengkonsumsi tablet Fe. Analisis bivariat menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan anemia. Ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe beresiko mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet Fe.

Di dalam konteks psikologi kesehatan, kepatuhan mengacu kepada situasi ketika perilaku seorang individu sepadan dengan tindakan yang dianjurkan atau nasehat yang diusulkan oleh seorang praktisi kesehatan atau informasi yang diperoleh dari suatu sumber informasi lainnya seperti nasehat yang diberikan dalam suatu brosur promosi kesehatan melalui suatu kampanye media massa (Ian & Marcus, 2011)

Hasil analisis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adilestari (2017), yang berjudul hubungan kepatuhan

ibu hamil mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta, didapatkan uji statistik *Kendall Tau* hasil nilai p-value yaitu 0,004 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,339. Hasil uji statistik ini dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta. Berdasarkan studi yang dikakukan oleh Ismail Febri, tahun 2021 yang menyatakan bahwa ibu hamil yang malas minum tablet Fe dapat mengalami anemia dalam kehamilan.

Diperkuat juga hasil penelitian ini oleh Ian & Marcus (2011) bahwa di dalam konteks psikologi kesehatan, kepatuhan mengacu kepada situasi ketika perilaku seorang individu sepadan dengan tindakan yang dianjurkan atau nasehat yang diusulkan oleh seorang praktisi kesehatan atau informasi yang diperoleh dari suatu sumber informasi lainnya seperti nasehat yang diberikan dalam suatu brosur promosi kesehatan melalui suatu kampanye media massa.

Peneliti sependapat dengan hasil penelitian terdahulu dan teori yang sudah disampaikan di atas. Jika ibu hamil patuh dan mau mengonsumsi Tablet Fe secara rutin dan diminum sesuai anjuran secara otomatis akan mempengaruhi kenaikan Hb.

4. KESIMPULAN

Distribusi frekuensi ibu hamil pada kelompok ibu hamil dengan anemia pengetahuan kurang baik 71,1% , asupan protein kurang 36,8%, penyakit infeksi 2,6%, budaya pantang makanan 18,4% dan tidak patuh mengonsumsi tablet Fe 60,5%. Pada kelompok ibu hamil tidak anemia pengetahuan kurang baik 15,8% , asupan protein kurang 5,36%, penyakit infeksi 2,6%, budaya pantang makanan 7,9% dan tidak patuh mengonsumsi tablet Fe 15,8%.

Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, asupan protein ibu hamil dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di UPTD Puskesmas Rawat Inap Maja. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara, penyakit infeksi yang diderita ibu hamil dan budaya pantangan

makanan dengan kejadian anemia di UPTD Puskesmas Rawat Inap Maja.

Dari hasil penelitian ini faktor yang paling dominan dengan kejadian anemia pada ibu hamil Trimester III di UPTD Puskesmas Rawat inap Maja adalah asupan protein.

5. REFERENSI

- Adriani, M dan Bambang, W. (2012). *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta. KencanaPenada Media Group.
- Almatsier. 2010. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Anggito, A., dan Setiawan, J., (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV Jejak, Sukabumi.
- Anjarwati,. (2016). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Jetis Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Bidan*.
- Arikunto, S, (2010), *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arisman. (2010). *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC
- Jasnidar. (2021). Hubungan Asupan Protein dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
- (2016). Faktor-faktor yang menmpengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta
- (2014). Hubungan tingkat pendidikan dan perilaku pelayanan bidan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo. *Publikasi Karya Ilmiah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- (2021). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jawa Barat: LovRinz Publishing
- Dinkes Banten. (2020). *Profil Kesehatan Provnsi Banten Tahun 2020*. Serang
- Dinkes Kab. Lebak. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Lebak Tahun 2020*. Rangkasbitung: Dinkes Kab. Lebak.
- Dinkes Provinsi Jawa Timur, (2021), *Tabu Makanan pada Ibu Hamil*, <http://laboratoriumgizi.jatimprov.go.id>, diakses 25 Mei 2021.
- Hakim, A., (2017), *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, CV Jejak, Sukabumi, 152.
- Hamidah, M., Moektiwardoyo, M., & Abdassah, M. (2019). Review Artikel: Senyawa Aktif Antiinflamasi Daun Jawer Kotok (*Plectranthus Scutellarioides* (L.) R.Br). *Farmaka* Volume 17 Nomor 1. 89-94.
- Irianto, K. (2014). *Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi*. Bandung: Alfabeta
- Kemendes R.I., (2020), *Profil Kesehatan Indonesia 2019*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Oxorn, H., dan Forte, W.R., (2010), *Ilmu Kebidanan: Patologi & Fisiologi Persalinan Human Labor and Birth*, C.V Andi Offset, Yogyakarta.
- Puskesmas Maja. (2020). *Laporan Tahunan UPTD Puskesmas Rawat Inap Maja*. Lebak
- Puskesmas Maja. (2021). *Laporan Tahunan (Februari-April 2021) UPTD Puskesmas Rawat Inap Maja*. Lebak
- Riyanto, B.A. *Kapita Selekta Kuisisioner: Pengetahuan dan Sikap*. Jakarta: SalembaMedik.2013